p-ISSN: 2774-518X ←ISSN→ e-ISSN: 2775-2828
JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS INDONESIA
JABISI
Vol. 7, No. 2, Oktober 2026, pp. 261-274
DOI: https://doi.org/10.55122/jabisi.v7i2.2407

# TELISIK PERAN GCG DALAM PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN

**PENULIS** [1)]Nirsetyo Wahdi, [2)]Rokhimah, [3)]Karfin, [4)]Tri Widyastuti Ningsih, [5)]Suseno

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran Good Corporate Governance (GCG) dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan 120 observasi perusahaan-tahun (firm-year observations) dan menerapkan pendekatan kuantitatif dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Good Corporate Governance diukur menggunakan indeks GCG, kinerja keuangan diukur dengan Return on Assets (ROA), sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,579 dan tingkat signifikansi $p < 0,001$, sedangkan nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,335. Selanjutnya, GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 0,287 ($p < 0,001$), sementara kinerja keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 0,478 ($p < 0,001$). Model regresi kedua menghasilkan nilai $R^2$ sebesar 0,493, yang menunjukkan bahwa GCG dan kinerja keuangan secara simultan mampu menjelaskan 49,3% variasi nilai perusahaan. Hasil analisis mediasi menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung sebesar 0,520, dengan nilai BootLLCI sebesar 0,305 dan BootULCI sebesar 0,772. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan memediasi hubungan antara GCG dan nilai perusahaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan mekanisme tata kelola perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Return on Assets, Tobin's Q, Mediasi.

**AFILIASI**
Program Studi: [1,5)]Akuntansi, [2,3)]Manajemen, [4)]Akuntansi Syari`ah
Nama Institusi: [1)]Universitas Semarang, [2,3)]Institut Agama Islam Negeri Sorong, [4)]Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, [5)]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satria
Alamat Institusi: [1)]Semarang, Jawa Tengah, Sorong, [2,3)]Papua Barat Daya, [4)]Semarang, Jawa Tengah, [5)]Banyumas, Jawa Tengah

**KORESPONDENSI**
Penulis: Nirsetyo Wahdi
Email: nswahdi.feusm@gmail.com

**LICENSE**
*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 Internasional License.*

## I. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang menggambarkan persepsi pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga berupaya meningkatkan nilai perusahaan yang dapat mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu faktor internal yang menjadi perhatian adalah penerapan *Good* (GCG). Tata kelola perusahaan yang baik dapat memperkuat transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2014) menjelaskan bahwa penerapan prinsip tata kelola yang baik merupakan bagian penting dalam menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang sehat, transparan, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, GCG tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan regulasi, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung penciptaan nilai perusahaan. Penerapan GCG memiliki keterkaitan dengan bagaimana manajemen mengelola sumber daya perusahaan dan mengambil keputusan strategis. Mekanisme tata kelola yang efektif dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga potensi konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan dapat diminimalkan. Dalam perspektif agency theory, mekanisme *corporate governance* diperlukan untuk mengurangi konflik keagenan dan memastikan bahwa keputusan manajemen tetap diarahkan pada kepentingan pemegang saham. Ketika mekanisme pengawasan berjalan dengan baik, pengelolaan sumber daya perusahaan diharapkan menjadi lebih efektif dan pada akhirnya dapat tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan. Suryaningtyas dan Rohman (2019) menemukan bahwa penerapan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta mampu memediasi hubungan antara *corporate governance* dan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan menjadi faktor penting yang dapat menjelaskan hubungan antara tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dikelola. Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan informasi positif kepada investor mengenai efektivitas pengelolaan perusahaan dan prospek usaha di masa mendatang. Sejalan dengan hal tersebut, Suhadak et al. (2019) menemukan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam penelitian terhadap perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa hubungan antara GCG, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan dapat menghasilkan pola hubungan yang berbeda, sehingga pengujian terhadap mekanisme hubungan antarvariabel tetap diperlukan.

Meskipun secara konseptual penerapan GCG diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Dika Putra dan Wirawati (2020), yang melakukan penelitian pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2018, menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Namun, kinerja keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan tidak mampu memediasi hubungan antara GCG dan nilai perusahaan. Temuan berbeda ditunjukkan oleh Safitri dan Handayani (2020) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2017. Penelitian tersebut menemukan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA mampu memediasi hubungan *corporate governance* dengan nilai perusahaan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara GCG, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan masih memiliki ruang untuk diteliti lebih lanjut.

Perbedaan hasil penelitian juga terlihat pada penelitian Handayani et al. (2020) yang menguji mekanisme *corporate governance* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan di

Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa beberapa mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan terbukti memediasi pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, Suhadak et al. (2019) menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan dalam model penelitian mereka, sementara kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variasi hasil tersebut memperlihatkan bahwa hubungan GCG dengan nilai perusahaan tidak selalu bersifat langsung, tetapi dapat dipengaruhi oleh kondisi dan mekanisme internal perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian mengenai peran GCG dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi masih relevan untuk dilakukan. Penelitian ini menempatkan *Good* sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel mediasi, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Berbeda dengan penelitian yang hanya menguji hubungan langsung antarvariabel, penelitian ini secara khusus menguji apakah peningkatan kualitas GCG dapat berkontribusi terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan. Model tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai mekanisme penciptaan nilai perusahaan.Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good* terhadap kinerja keuangan, pengaruh *Good* terhadap nilai perusahaan, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, serta peran kinerja keuangan dalam memediasi hubungan antara *Good* dan nilai perusahaan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai *corporate governance*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam memperkuat penerapan GCG sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya untuk mendukung peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Agency Theory*

*Agency theory* menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* yang diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya perusahaan. Dalam hubungan tersebut, terdapat kemungkinan terjadinya perbedaan kepentingan karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan dengan pemilik. Perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi tersebut dapat menimbulkan konflik keagenan sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang mampu memastikan bahwa manajemen menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi permasalahan tersebut adalah penerapan *Good* (GCG). *Good* berperan sebagai mekanisme pengendalian yang dapat memperkuat pengawasan terhadap tindakan manajemen, meningkatkan transparansi informasi, dan memperjelas pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan. OJK (2014) menempatkan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran sebagai prinsip penting dalam tata kelola perusahaan. Penerapan prinsip tersebut diharapkan dapat mengurangi peluang terjadinya tindakan oportunistik manajemen dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Dengan semakin efektifnya mekanisme tata kelola, perusahaan diharapkan mampu mengelola sumber daya secara lebih efisien sehingga berdampak terhadap kinerja keuangan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

### 2.2 *Good*

*Good* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar pengelolaan perusahaan dapat dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, serta memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. GCG tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pengelolaan perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Adinegara dan Sukamulya (2022) menjelaskan bahwa *corporate governance* dapat membangun kepercayaan dan memberikan

kepastian bagi investor, sehingga tata kelola perusahaan memiliki keterkaitan dengan nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini, GCG diukur menggunakan ***Good*** **Index (GCG Index)** yang menggambarkan tingkat pengungkapan atau penerapan indikator tata kelola perusahaan. Penggunaan indeks memungkinkan karakteristik tata kelola perusahaan direpresentasikan dalam suatu ukuran yang lebih komprehensif. Penerapan GCG yang semakin baik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, memperbaiki kualitas keputusan manajemen, mengurangi konflik keagenan, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

## 2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu indikator yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah ***Return on Assets*** **(ROA).** ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan juga dapat menjadi salah satu mekanisme yang menghubungkan kualitas tata kelola dengan nilai perusahaan. Tata kelola yang efektif dapat mendorong pengawasan yang lebih baik terhadap penggunaan aset, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan kualitas keputusan manajemen. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Penelitian Suhadak et al. (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun penelitian tersebut menemukan bahwa pengaruh langsung GCG terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan tidak selalu signifikan.

## 2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan kondisi perusahaan pada saat ini, tetapi juga mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan pada masa mendatang. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan penting dalam pengelolaan perusahaan karena berkaitan dengan kepentingan pemegang saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan **Tobin's Q**, yaitu ukuran yang menghubungkan nilai pasar perusahaan dengan nilai aset yang dimilikinya. Tobin's Q dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pasar menilai aset dan prospek perusahaan. Nilai Tobin's Q yang relatif tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai aset yang dimilikinya. Penerapan GCG dan peningkatan kinerja keuangan diharapkan dapat memberikan informasi positif kepada investor sehingga meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan.

## 2.5 Pengaruh *Good* terhadap Kinerja Keuangan

*Good* dapat memengaruhi kinerja keuangan melalui peningkatan efektivitas pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen. Tata kelola yang baik dapat mendorong manajemen untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara lebih efisien dan mengambil keputusan yang lebih memperhatikan kepentingan perusahaan dalam jangka panjang. Mekanisme pengawasan yang efektif juga dapat mengurangi potensi penyalahgunaan sumber daya dan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam perspektif *agency theory*, penerapan GCG dapat mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan. Dengan berkurangnya konflik kepentingan, manajemen dapat lebih fokus pada pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian mengenai perusahaan LQ45 menunjukkan bahwa pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan dapat berbeda menurut mekanisme yang digunakan. Oktafia et al. (2025), misalnya, menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan beberapa mekanisme GCG lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan pentingnya pengujian empiris lebih lanjut mengenai hubungan

GCG dengan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, penerapan GCG yang lebih baik secara konseptual diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dan selanjutnya meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

**$H_1$:** *Good* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### 2.6 Pengaruh *Good* terhadap Nilai Perusahaan

GCG dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor. Perusahaan yang menerapkan tata kelola secara efektif diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih dapat dipercaya kepada pasar. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian investor dan meningkatkan keyakinan terhadap prospek perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor, penilaian pasar terhadap perusahaan berpotensi mengalami peningkatan. Penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam mengenai hubungan langsung GCG dengan nilai perusahaan. Dika Putra dan Wirawati (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* tertentu dapat berhubungan dengan nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas GCG dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik mekanisme tata kelola dan kondisi perusahaan. Meskipun demikian, secara teoritis penerapan tata kelola yang baik dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Oleh karena itu, penelitian ini menguji hubungan langsung antara GCG dan nilai perusahaan dengan hipotesis sebagai berikut:

**$H_2$:** *Good* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 2.7 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan salah satu informasi penting yang dapat digunakan investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dapat dikelola secara efektif. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kegiatan operasional dan menghasilkan manfaat ekonomi pada masa mendatang.ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif. Peningkatan kinerja tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Suhadak et al. (2019) menemukan bahwa financial performance berpengaruh signifikan dan positif terhadap corporate value. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Dika Putra dan Wirawati (2020), yang menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, kinerja keuangan yang semakin baik diperkirakan dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

**$H_3$:** Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 2.8 Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi antara *Good* dan Nilai Perusahaan

Hubungan antara GCG dan nilai perusahaan tidak selalu berlangsung secara langsung. Penerapan tata kelola yang baik dapat terlebih dahulu memengaruhi kualitas pengelolaan perusahaan dan kinerja keuangannya, kemudian kinerja keuangan tersebut memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat berperan sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana penerapan GCG dapat diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan. Secara teoritis, mekanisme tersebut dapat dijelaskan melalui *agency theory*. GCG memperkuat fungsi pengawasan dan mengurangi potensi konflik kepentingan sehingga manajemen terdorong untuk

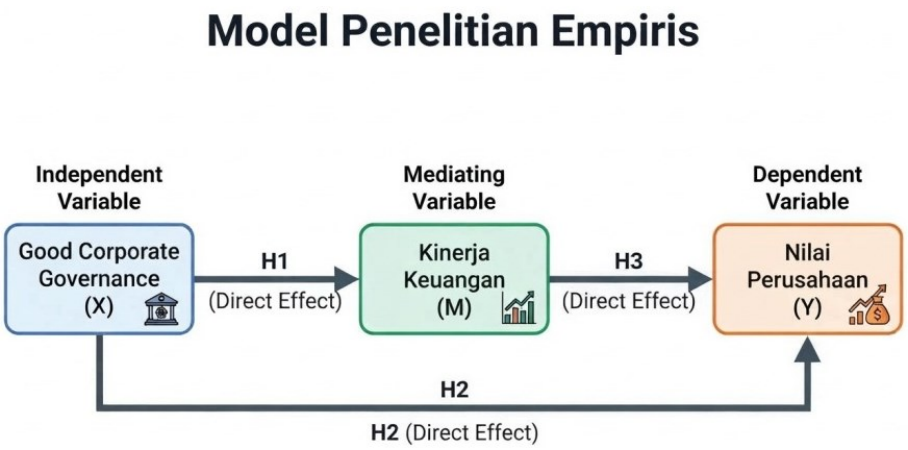
menggunakan sumber daya perusahaan secara lebih efektif. Pengelolaan yang lebih efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan, yang selanjutnya memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan penilaian terhadap perusahaan. Dengan demikian, hubungan GCG dan nilai perusahaan dapat berlangsung melalui peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai peran mediasi kinerja keuangan juga menunjukkan temuan yang berbeda. Safitri dan Handayani (2020) menemukan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA berhasil memediasi hubungan *corporate governance* dengan nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, Dika Putra dan Wirawati (2020) menemukan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan GCG dengan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45. Perbedaan hasil tersebut memberikan ruang untuk menguji kembali peran kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Berdasarkan argumentasi teoritis dan temuan penelitian terdahulu, penelitian ini menduga bahwa GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

**$H_4$:** Kinerja keuangan memediasi pengaruh *Good* terhadap nilai perusahaan.

### 2.9 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menempatkan *Good* sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel mediasi, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:




**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, 2026.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antara *Good* (GCG), kinerja keuangan, dan nilai perusahaan berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen. Model penelitian menempatkan *Good* sebagai variabel independen (X), kinerja keuangan sebagai variabel mediasi (M), dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y).

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan yang menjadi objek penelitian dan memiliki data yang diperlukan untuk mengukur *Good* , kinerja keuangan, dan nilai perusahaan selama periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode **purposive sampling**, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.Kriteria

pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan; (2) perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian; (3) perusahaan menyediakan informasi yang diperlukan untuk mengukur indikator *Good*; (4) perusahaan memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA); dan (5) perusahaan memiliki data yang diperlukan untuk menghitung nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian menggunakan 120 observasi perusahaan-tahun (firm-year observations) sebagai unit analisis.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan perusahaan, serta informasi pasar modal yang relevan dengan variabel penelitian. Data mengenai penerapan *Good* diperoleh dari pengungkapan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan, sedangkan data untuk menghitung ROA diperoleh dari laporan keuangan. Data yang digunakan untuk menghitung Tobin's Q berasal dari informasi mengenai nilai pasar perusahaan, total liabilitas, dan total aset. Penggunaan data sekunder memungkinkan penelitian memperoleh informasi yang bersifat kuantitatif dan dapat dibandingkan antar perusahaan maupun antar periode. Seluruh data selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian dan diolah untuk memperoleh nilai masing-masing indikator.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu *Good* sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel mediasi, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

1) ***Good* (X)**

*Good* merupakan mekanisme tata kelola yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar pengelolaan perusahaan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Dalam penelitian ini, GCG diukur menggunakan GCG Index, yaitu perbandingan antara jumlah indikator tata kelola yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah keseluruhan indikator yang digunakan dalam pengukuran.

Rumus GCG Index adalah:

**GCG Index = Jumlah item GCG yang diungkapkan / Jumlah seluruh item GCG × 100%**

Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan semakin luas penerapan atau pengungkapan indikator GCG dalam perusahaan.

2) **Kinerja Keuangan (M)**

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA)**.** ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki.

Rumus ROA adalah:

**ROA = Laba Bersih / Total Aset × 100%**

Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

3) **Nilai Perusahaan (Y)**

Nilai perusahaan menunjukkan persepsi pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q digunakan untuk menggambarkan penilaian pasar terhadap perusahaan dengan membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai aset yang dimilikinya.

Rumus Tobin's Q yang digunakan adalah:

**Tobin's Q = (Nilai Pasar Ekuitas + Total Liabilitas) / Total Aset**

Nilai Tobin's Q yang lebih tinggi menunjukkan penilaian pasar yang relatif lebih tinggi terhadap perusahaan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis dilakukan secara bertahap untuk memperoleh gambaran data sekaligus menguji hubungan antarvariabel penelitian. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel GCG, ROA, dan Tobin's Q. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi residual dalam model penelitian. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Sementara itu, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi.

### 3.6 Analisis Regresi

Pengujian pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan:

$$\mathbf{ROA = \alpha + \beta_1 GCG + \varepsilon}$$

Selanjutnya, pengujian pengaruh GCG dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan:

$$\mathbf{Tobin's\ Q = \alpha + \beta_2 GCG + \beta_3 ROA + \varepsilon}$$

Keterangan:

- **ROA** = Kinerja keuangan
- **Tobin's Q** = Nilai perusahaan
- **GCG** = *Good*
- **α** = Konstanta
- **$\beta_1$, $\beta_2$, $\beta_3$** = Koefisien regresi
- **ε** = Error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan **uji t** untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, **uji F** digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ($R^2$) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

### 3.7 Analisis Mediasi

Pengujian mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan mampu menjadi variabel perantara dalam hubungan antara *Good* dan nilai perusahaan. Analisis mediasi dilakukan dengan menguji pengaruh GCG terhadap ROA, pengaruh ROA terhadap Tobin's Q, serta pengaruh langsung GCG terhadap Tobin's Q. Pengaruh tidak langsung GCG terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan dihitung melalui perkalian koefisien jalur:

$$\mathbf{Indirect\ Effect = \beta_1 \times \beta_3}$$

Pengujian signifikansi pengaruh tidak langsung dilakukan menggunakan pendekatan bootstrapping. Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila interval kepercayaan pengaruh tidak langsung tidak mencakup nilai nol. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung, peran mediasi dapat dikategorikan sebagai mediasi penuh atau mediasi parsial.

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar **5% (α = 0,05).** Hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien sesuai dengan arah hubungan yang dihipotesiskan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini terdiri atas empat hipotesis, yaitu:

**$H_1$ :** *Good* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
**$H_2$ :** *Good* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
**$H_3$ :** Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
**$H_4$ :** Kinerja keuangan memediasi pengaruh *Good* terhadap nilai perusahaan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang dianalisis terdiri atas *Good* (GCG), kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| GCG Index | 120 | 0,620 | 0,960 | 0,812 | 0,071 |
| ROA | 120 | 1,210 | 18,740 | 8,642 | 3,521 |
| Tobin's Q | 120 | 0,830 | 3,920 | 1,781 | 0,642 |
| Valid N | 120 | | | | |

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata GCG Index sebesar 0,812 menunjukkan bahwa tingkat penerapan atau pengungkapan indikator tata kelola perusahaan dalam sampel penelitian relatif tinggi. Nilai minimum sebesar 0,620 dan maksimum sebesar 0,960 menunjukkan adanya variasi dalam penerapan tata kelola antarobservasi. Standar deviasi sebesar 0,071 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat GCG antarobservasi relatif tidak terlalu menyebar. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 8,642 dengan nilai minimum 1,210 dan maksimum 18,740. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Sementara itu, nilai rata-rata Tobin's Q sebesar 1,781 menunjukkan bahwa secara umum nilai pasar perusahaan berada di atas nilai aset yang menjadi dasar pengukuran. Nilai standar deviasi sebesar 0,642 menunjukkan adanya variasi nilai perusahaan antarobservasi.

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa model penelitian memenuhi persyaratan statistik. Pengujian meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

| Model | Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|---|---|---|
| Model 1 | 0,200 | Normal |
| Model 2 | 0,200 | Normal |

**Sumber: Data penelitian, diolah peneliti (2026).**

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua model sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual model dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|---|---|---|---|
| GCG | 1,000 | 1,000 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| GCG | 0,744 | 1,344 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| ROA | 0,744 | 1,344 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti (2026).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel berada di bawah 10 dan nilai tolerance berada di atas 0,10. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel GCG dan ROA dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi kedua tanpa menimbulkan masalah korelasi yang terlalu tinggi.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel | Sig. Model 1 | Sig. Model 2 | Keterangan |
|---|---|---|---|
| GCG | 0,417 | 0,526 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| ROA | – | 0,481 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti (2026).

Nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model penelitian. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, analisis regresi selanjutnya dapat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian.

### 4.3 Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Good* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

**Tabel 5. Hasil Regresi GCG terhadap Kinerja Keuangan**

| Variabel | B | t | Sig. |
|---|---|---|---|
| Konstanta | -14,127 | -4,862 | 0,000 |
| GCG | 28,534 | 7,746 | 0,000 |
| $R^2$ | 0,335 | | |
| F-statistic | 60,000 | | 0,000 |

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti (2026).

Hasil regresi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa GCG memiliki koefisien positif sebesar 28,534 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai $R^2$ sebesar 0,335 menunjukkan bahwa GCG mampu menjelaskan sebesar 33,5% variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang lebih baik berkaitan dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimilikinya. Tata kelola yang efektif dapat memperkuat pengawasan terhadap manajemen dan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara lebih efisien. Dengan demikian, mekanisme GCG dapat berperan dalam menciptakan kondisi pengelolaan perusahaan yang mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Hasil ini sejalan dengan perspektif *agency theory* yang menempatkan *corporate governance* sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Ketika mekanisme pengawasan berjalan efektif, peluang terjadinya keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan dapat ditekan. Temuan ini juga mendukung penelitian Suryaningtyas dan Rohman (2019) yang menunjukkan adanya hubungan antara penerapan *corporate governance* dan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut, **$H_1$ diterima**, yaitu *Good* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### 4.4 Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung GCG terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 6. Hasil Regresi GCG dan ROA terhadap Nilai Perusahaan**

| Variabel | B | Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Konstanta | -1,876 | – | -2,731 | 0,007 |
| GCG | 2,415 | 0,287 | 4,162 | 0,000 |
| ROA | 0,087 | 0,478 | 6,935 | 0,000 |
| $R^2$ | 0,493 | | | |
| F-statistic | 56,900 | | | 0,000 |

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 6, GCG memiliki koefisien beta sebesar 0,287 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin baik penerapan GCG, semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin melalui Tobin's Q. Pengaruh positif tersebut dapat dijelaskan melalui peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Tata kelola yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta memperkuat pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Kondisi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian informasi sehingga investor memiliki dasar yang lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan.

Hasil ini mendukung pandangan bahwa GCG tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal, tetapi juga dapat menjadi instrumen untuk membangun kepercayaan pasar. Temuan penelitian terdahulu mengenai hubungan GCG dan nilai perusahaan memang menunjukkan hasil yang beragam. Dika Putra dan Wirawati (2020), misalnya, menemukan bahwa beberapa mekanisme GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, periode penelitian, maupun indikator GCG yang digunakan. Berdasarkan hasil pengujian, **$H_2$ diterima**, yaitu *Good* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 4.5 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi pada Tabel 6 juga digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.ROA memiliki nilai koefisien beta sebesar **0,478** dengan nilai signifikansi **0,000**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan. Nilai $R^2$ pada model kedua sebesar **0,493** menunjukkan bahwa GCG dan kinerja keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 49,3% variasi nilai perusahaan. Sementara itu, sebesar 50,7% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan menjadi salah satu informasi penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. ROA yang semakin tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor sehingga meningkatkan penilaian terhadap perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suhadak et al. (2019) dan Dika Putra dan Wirawati (2020) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, **$H_3$ diterima**, yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 4.6 Analisis Mediasi Kinerja Keuangan

Pengujian mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dapat menjadi mekanisme yang menjelaskan hubungan antara GCG dan nilai perusahaan.

**Tabel 7. Hasil Uji Mediasi**

| Jalur Pengaruh | Effect | BootLLCI | BootULCI | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| GCG → ROA → Tobin's Q | 0,520 | 0,305 | 0,772 | Signifikan |
| Direct Effect GCG → Tobin's Q | 0,287 | – | – | Signifikan |
| Total Effect | 0,807 | – | – | Signifikan |

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti (2026)

Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung GCG terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebesar **0,520**. Interval kepercayaan *BootLLCI* sebesar **0,305** dan *BootULCI* sebesar **0,772** tidak mencakup angka nol. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung tersebut dinyatakan signifikan. Selain pengaruh tidak langsung, pengaruh langsung GCG terhadap nilai perusahaan juga tetap signifikan dengan koefisien sebesar **0,287**. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak sepenuhnya menggantikan pengaruh langsung GCG terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara GCG dan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui dua mekanisme. Pertama, GCG dapat memberikan pengaruh langsung melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor. Kedua, GCG dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya perusahaan yang kemudian tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang semakin baik selanjutnya dapat meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan. Hasil tersebut mendukung penelitian Safitri dan Handayani (2020) yang menemukan bahwa kinerja keuangan dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan *corporate governance* dan nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan Dika Putra dan Wirawati (2020) yang tidak menemukan peran mediasi kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa hubungan GCG, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan masih dapat dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode penelitian, serta pengukuran variabel yang digunakan. Berdasarkan hasil tersebut, **H4 diterima**, yaitu kinerja keuangan memediasi pengaruh *Good* terhadap nilai perusahaan.

## 4.7 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

| Hipotesis | Hubungan | Koefisien | Sig. | Keputusan |
|---|---|---|---|---|
| H1 | GCG → Kinerja Keuangan | 0,579 | 0,000 | Diterima |
| H2 | GCG → Nilai Perusahaan | 0,287 | 0,000 | Diterima |
| H3 | Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan | 0,478 | 0,000 | Diterima |
| H4 | GCG → Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan | 0,520 | 0,000* | Diterima |

*Pengujian berdasarkan interval kepercayaan bootstrap 0,305–0,772.

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti (2026).

Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian memperoleh dukungan. GCG terbukti memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan juga memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan menjadi mekanisme yang menjembatani pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa penciptaan nilai perusahaan tidak hanya berkaitan dengan kualitas tata kelola secara langsung, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan menerjemahkan tata kelola yang baik ke dalam kinerja operasional dan keuangan. Dengan demikian, penerapan GCG dan peningkatan kinerja keuangan perlu dipandang sebagai dua aspek yang saling berkaitan dalam upaya menciptakan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Good* (GCG) memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang lebih baik berkaitan dengan semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Selanjutnya, GCG terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip tata kelola yang baik tidak hanya berkaitan dengan aspek internal perusahaan, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan peningkatan penilaian terhadap perusahaan. Transparansi, akuntabilitas, pengawasan, dan pengendalian yang lebih baik dapat mendukung kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Kinerja keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan GCG perlu diikuti dengan pengelolaan operasional dan keuangan yang efektif agar manfaat tata kelola dapat tercermin dalam kinerja perusahaan.

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara GCG dan nilai perusahaan. Pengaruh tidak langsung GCG terhadap nilai perusahaan melalui ROA terbukti signifikan, sementara pengaruh langsung GCG terhadap nilai perusahaan tetap signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya **mediasi parsial**, sehingga hubungan GCG dengan nilai perusahaan berlangsung melalui kinerja keuangan sekaligus melalui jalur langsung. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak hanya berkaitan dengan mekanisme tata kelola secara langsung, tetapi juga dengan kemampuan tata kelola tersebut dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penerapan GCG perlu dilakukan secara substantif dan terintegrasi dengan penguatan kinerja operasional serta keuangan perusahaan.

## REFERENSI


Abigail, A., & Dharmastuti, C. (2022). The impact of related party transactions on firm value in Indonesia: Moderating role of *good* . *Cogent Business & Management, 9*(1), 2135208. https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2135208

Adinegara, G., & Sukamulya, S. (2022). The effect of *good* on the market value of financial sector companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 23*(2), 83–94. https://doi.org/10.9744/jak.23.2.83-94

Dada, L. G., & Widajantie, T. D. (2024). The effect of *good* on firm value with financial performance as an intervening variable. *Jurnal Ekonomi*. https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/4642

Gompers, P. A., Ishii, J., & Metrick, A. (2003). *Corporate governance* and equity prices. *The Quarterly Journal of Economics, 118*(1), 107–156. https://doi.org/10.1162/00335530360535162

Indriastuti, M., & Kartika, I. (2021). Improving firm value through intellectual capital, *good* and financial performance. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6*(1). https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.30993

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kanaya, F. Z., Isthika, W., & Oktafiyani, M. (2026). *Good* , financial performance, and firm value: Evidence in Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing, 6*(2), 76–83. https://publikasi.dinus.ac.id/jaka/article/view/15855

Klapper, L. F., & Love, I. (2004). *Corporate governance*, investor protection, and performance in emerging markets. *Journal of Corporate Finance, 10*(5), 703–728. https://doi.org/10.1016/S0929-1199(03)00046-4

Kurniati, S., & Suhadak. (2019). Stock returns and financial performance as mediation variables in the influence of *good* on corporate value. *: The International Journal of Business in Society, 19*(6), 1289–1309. https://doi.org/10.1108/CG-10-2018-0308

Mawardani Putri, A., & Widiastuty, E. (2025). Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma, 24*(1). https://doi.org/10.29303/aksioma.v24i1.474

Nanda, R. F., & Damayanti, C. R. (2021). The effect of *corporate governance* on firm value in IICD award recipient companies. *Jurnal Ad'ministrare, 8*(2). https://doi.org/10.26858/ja.v8i1.23052

Nugraheni, N. P. T. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2024). *Good* , ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi, 34*(6). https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i06.p12

Nurazi, R., Zoraya, I., & Wiardi, A. H. (2020). The influence of *good* and capital structure on firm value: The mediation role of financial performance. *Media Ekonomi dan Manajemen, 35*(2), 230. https://doi.org/10.24856/mem.v35i2.1554

OECD. (2023). *G20/OECD principles of 2023*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/ed750b30-en

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Roadmap tata kelola perusahaan Indonesia menuju tata kelola emiten dan perusahaan publik yang lebih baik*. Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *The Indonesia manual* (1st ed.). Otoritas Jasa Keuangan.

Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2013). Pengaruh kinerja keuangan, *good* terhadap nilai perusahaan food and beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 14*(2), 118–127. https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127

Pradana Dika Putra, G. M., & Wirawati, N. G. P. (2020). Pengaruh *good* pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Akuntansi, 30*(2). https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p09

Sa'diyah, C., & Hilabi, I. I. (2022). The effect of *corporate governance* on company value in the Indonesia Stock Exchange and sharia stock in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, 8*(2), 404. https://doi.org/10.17358/jabm.8.2.404

Setiawanta, Y. (2019). Does *good* able to moderate the relationship of financial performance towards firm value? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 11*(1), 9–20. https://doi.org/10.26740/jaj.v11n1.p9-20

Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of *corporate governance*. *The Journal of Finance, 52*(2), 737–783. https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1997.tb04820.x

Suhadak, Kurniati, S., & Handayani, S. R. (2019). Stock returns and financial performance as mediation variables in the influence of *good* on corporate value. *: The International Journal of Business in Society, 19*(6), 1289–1309. https://doi.org/10.1108/CG-10-2018-0308

Susanti, W., Maieva, A., Triharyati, E., Nurhayati, Y., & Kesuma, I. M. (2025). Financial performance as a determinant of firm value: The moderating influence of *good* in Indonesian LQ45 companies. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 13*(2), 1949–1962. https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i2.8034

Triyuwono, E., Ng, S., & Daromes, F. E. (2020). *Corporate governance* as a risk management mechanism to increase company value. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 20*(2), 205–220. https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.5597

Wahyudi, I., Muawanah, U., & Setiawan, K. A. (2021). Mekanisme *good* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kualitas laba dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 7*(1). https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5566

Widyowati, L. A., & Rani, I. H. (2022). Financial performance and corporate value relationship: Does *good* matter? *Quantitative Economics and Management Studies, 3*(3), 333–341. https://doi.org/10.35877/454RI.qems925